

Retno Widyaningrum, M.Pd

Pustaka
Felicha



BIMBINGAN KONSELING

**KECERDASAN EMOSIONAL
DAN PEMBENTUKKAN
KEPRIBADIAN**

BIMBINGAN KONSELING,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN
PEMBENTUKKAN KEPERIBADIAN

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Retno Widyaningrum, M.Pd

**BIMBINGAN KONSELING,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN
PEMBENTUKKAN KEPRIBADIAN**



Bimbingan Konseling, Kecerdasan Emosional
dan Pembentukan Kepribadian
© Retno Widyaningrum, M.Pd

Editor:

Mukhlison Effendi, M.Ag

Desain sampul dan isi:

Zephyr Media

Hak cipta dilindungi undang-undang

*Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit*

xiii + 79 hlm.; 15,5 cm x 23,5 cm

ISBN: 978-602-70278-5-5

Cet. I, Desember 2015



Pustaka Felicha

Jl. Ipda. Tut Harsono, Gg. Gading 04 CTT. Depok Sleman Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 6697697 | HP. 085729259595

e-mail: pustakafelicha@gmail.com

Kata Pengantar

Persoalan karakter dan kepribadian anak bangsa mulai siswa sampai mahasiswa menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar dan di berbagai kesempatan.

Pendidikan karakter dan kepribadian dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter dan kepribadian pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Maka tidak heran jika pemerintah terus menjadikan pendidikan karakter dan kepribadian menjadi kebijakan pertama untuk membangun generasi penerus bangsa, mulai dari kebijakan penataran P4, kebijakan kurikulum berbasis karakter, kebijakan kurikulum berbasis anti korupsi, dan kebijakan kurikulum 2013 yang memiliki empat aspek, yaitu aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan.

Untuk membangun karakter dan kepribadian anak bangsa tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggungjawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga-tiganya harus sinergis dalam mencetak anak bangsa menjadi generasi yang unggul yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Salah satu yang dapat dilakukan adalah melakukan secara terus menerus kegiatan **bimbingan dan konseling**, yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir dan bimbingan belajar. Jika keempat bimbingan tersebut dapat dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, maka generasi penerus yang berkarakter dan berkepribadian yang baik akan dapat terwujud.

Buku yang ditulis oleh Retno Widyaningrum ini adalah hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi untuk **membangun anak bangsa yang memiliki karakter dan kepribadian yang unggul melalui bimbingan konseling dan kecerdasan emosional**.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7
G. Populasi, Sampel, Responden	8
H. Instrumen Pengumpulan Data	9
I. Teknik Pengumpulan Data	9
J. Teknik Analisis Data	10
K. Sistematika Pembahasan	15
BAB II BIMBINGAN KONSELING, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPERIBADIAN	17
A. Kajian Teori	17
1. Bimbingan dan Konseling	17
2. Kecerdasan Emosional	25
3. Kepribadian	30
4. Pengaruh Bimbingan Konseling dan Kecerdasan Emosional terhadap Kepribadian	35
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berfikir	38
D. Hipotesis Penelitian	38

BAB III HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah berdirinya Program Studi PGMI STAIN Ponorogo	39
2. Letak geografis Program Studi PGMI STAIN Ponorogo	39
3. Visi, Misi, dan tujuan Program Studi PGMI STAIN Ponorogo	40
B. Deskripsi data	41
1. Deskripsi Data tentang Bimbingan Konseling	41
2. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Emosional	42
3. Deskripsi Data tentang Kepribadian Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo	44
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)	47
1. Uji Normalitas (Uji Prasyarat)	47
2. Analisis data tentang korelasi antara bimbingan konseling dan kepribadian Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.	47
3. Analisis data tentang korelasi antara kecerdasan emosional dan kepribadian Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo	53
4. Analisis data tentang pengaruh bimbingan konseling dan kecerdasan emosional terhadap kepribadian Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo	59
D. Pembahasan dan Interpretasi	71
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, kebanyakan orang hanya akan menunjukkan keadaannya yang baik-baik saja dan untuk itu, maka dipakailah topeng. Dengan topeng itu, kadang-kadang orang akan mendapatkan kedudukan dan penghasilan yang lebih. Meskipun ia terpaksa harus bertindak, berbicara, berbuat yang bukan saja tidak sesuai dengan dirinya sendiri, melainkan kadang-kadang sama sekali bertentangan dengan hakekat kepribadiannya sendiri. Dalam hal ini, C.G. Yung berpendapat bahwa sepanjang hidup manusia ini, selalu memakai topeng untuk menutupi kehidupan batiniahnya.¹ Manusia hampir tidak pernah berlaku wajar, sesuai dengan hakekatnya sendiri, dan untuk ini manusia harus berlatih dengan tekun dan bersungguh-sungguh dalam waktu yang lama sekali, sebab selama ia hanya berlaku dengan kedok itu, ia tidak akan menjumpai kepuasan dalam hidupnya. Dalam keadaan demikian, keadaan dirinya disembunyikan sedalam-dalamnya, sehingga hampir-hampir orang itu tidak lagi mengenal siapakah dirinya itu, apa

1. Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian Ed. 1 Cet. 12* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 11.

bakatnya, apa kemampuan yang sebenarnya ada pada dirinya, apa pula kelemahannya, hal inilah yang menyebabkan mengapa kehidupan manusia ini tidak dapat berada di dalam ketenangan yang selama ini dicarinya. Tetapi bila orang mau dengan setulus hati melepaskan topengnya, dengan melihat keadaan dirinya sedalam-dalamnya, dengan segala kekuatan dan kelemahannya dengan apa adanya dan dimanfaatkannya kekuatannya sendiri, bakatnya, kemampuannya, maka orang itulah yang akan menentukan ketenangan hidupnya.

Dalam masalah ini, G. W. Allport, berpendapat bahwa *Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system, that determines his unique adjustment to his environment.* Yang artinya personality atau kepribadian adalah suatu organisasi psychophysis yang dinamis daripada seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut ada beberapa unsur yang perlu dijelaskan: pertama, organisasi dinamis maksudnya adalah kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun ada organisasi system yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen kepribadian, kedua, psikofisis maksudnya kepribadian bukanlah semata-mata fisik tetapi merupakan paduan kerja antara aspek psikis dan aspek fisik dalam kesatuan kepribadian, ketiga, istilah menentukan yaitu kepribadian mengandung kecenderungan-kecenderungan menentukan (determinasi) yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu, keempat, unik (khas) ini menunjukkan bahwa tidak ada orang yang mempunyai kepribadian yang sama, kelima, menyesuaikan diri terhadap lingkungannya ini menunjukkan bahwa kepribadian mengantarai individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya, kadang-kadang menguasainya. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian yaitu, karakter (kosekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsistern atau teguh tidaknya dalam memegang

pendapat), temperamen (disposisi reaktif seseorang atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan), sikap (sambutan terhadap objek atau benda, orang, peristiwa, norma dan sebagainya), stabilitas emosional (kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan), tanggung jawab (kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan), dan sosiabilitas (disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Disposisi ini seperti tampak dalam sifat pribadi yang tertutup atau terbuka).²

Berbicara mengenai stabilitas emosional, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih atau putus asa. Salah satu kasus yang berkaitan dengan hal ini yang bahkan sangat populer di kalangan para remaja yaitu tentang kasus “tawuran antar pelajar”. Tawuran pelajar sering terjadi karena para pelajar sangat sering mudah marah dan tersinggung, sehingga jika ada perkataan dari salah satu teman yang mungkin menyinggung perasaan dari temannya, mereka langsung melakukan sebuah tindakan tanpa perlu adanya pikir panjang. Emosi mereka sangat tidak terkendalikan bahkan mereka selalu menuruti emosi mereka. Untuk itu mereka perlu pengarahan yang lebih tentang pengendalian emosinya. Apabila anak tidak berhasil mengatasi situasi kritis dan terlalu mengikuti gejolak emosinya maka besar kemungkinan ia akan terperangkap ke jalan yang salah, seperti penyalahgunaan obat terlarang, seks bebas dan lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya adanya kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain yang disebut dengan kecerdasan emosional.³

2. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 127-128.

3. Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 512-513.

Selain itu, mereka juga membutuhkan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing kepada konseli melalui pertemuan tatap muka untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.⁴ Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataannya menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lainnya, baik daam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi permasalahannya tanpa bantuan pihak lain, tapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain.

Di Prodi PGMI STAIN Ponorogo banyak mahasiswa yang belum bisa menunjukkan suatu perilaku yang tepat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut nampak terlihat pada mahasiswa semester II yang seharusnya pada umur itu sudah bisa berperilaku sesuai dengan lingkungan ia berada. Hal ini sangat mengkhawatirkan sekali, karena jika tidak ada penyelesaiannya sekarang, maka kemungkinan mahasiswa tersebut kedepannya akan bersikap seperti itu. Untuk itu, mahasiswa tersebut membutuhkan pembekalan mengenai bimbingan dan konseling dan kecerdasan emosional untuk membentuk kepribadian mereka. Kecerdasan emosional memiliki peran yang penting bagi kehidupan individu dan perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dikarenakan dengan kecerdasan emosional maka seseorang bisa melakukan sesuatu yang tidak bersifat tergesa-gesa dan tidak merugikan orang lain, demikian pula dengan kecerdasan emosi seseorang bisa mengatur emosinya sendiri sesuai dengan yang diperlukan. Selain itu, Perlunya bimbingan dan konseling

4. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 26.

dikarenakan permasalahan yang dialami para mahasiswa di kampus sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan mahasiswa banyak yang terletak di luar kampus. Dalam kaitan itu, permasalahan mahasiswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi kampus adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu mahasiswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan kampus perlu diarahkan ke sana. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di kampus adalah pelayanan untuk semua mahasiswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.⁵

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepribadian yang dipengaruhi oleh bimbingan konseling dan kecerdasan emosi. Hal ini dikarenakan banyaknya masalah yang terjadi di kalangan para mahasiswa yang terkait dengan kepribadian mereka. Kepribadian menjadi masalah yang penting karena kepribadian diperlukan untuk kita semua dalam menjalani kehidupan kedepannya, karena jika kita tidak mempunyai kepribadian, maka selamanya kita akan menjadi orang lain, dan bukan menjadi diri kita sendiri.

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH BIMBINGAN KONSELING DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEPERIBADIAN MAHASISWA PRODI PGMI STAIN PONOROGO”**.

5. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 29.

B. Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup dan focus masalah yang diteliti pada bagaimana pengaruh bimbingan konseling dan kecerdasan emosi terhadap kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah korelasi antara bimbingan konseling dan kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo?
2. Adakah korelasi antara kecerdasan emosional terhadap kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo?
3. Adakah pengaruh antara bimbingan konseling dan kecerdasan emosional terhadap kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah korelasi antara bimbingan konseling dan kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.
2. Untuk mengetahui adakah korelasi antara kecerdasan emosional terhadap kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara bimbingan konseling dan kecerdasan emosional terhadap kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam kepribadian mahasiswa yang terkait dengan bimbingan konseling dan kecerdasan emosi mahasiswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Perguruan Tinggi, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi tersebut dalam mengambil langkah untuk mengarahkan kepribadian mahasiswa.
- b. Bagi dosen, sebagai bahan acuan dalam membimbing mendidik dan mengarahkan kepribadian mahasiswa

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu salah satu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel yang terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas.

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan hubungan antara atau variabel terikat dengan dua variabel bebas. Adapun pengertian dari variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

6. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

7. *Ibid*, 38.

Adapun dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah

1. Variabel bebas (variabel X) adalah bimbingan konseling (variabel X_1) dan kecerdasan emosional (variabel X_2).
2. Variabel terikat (variabel Y) adalah kepribadian.

G. Populasi, Sampel, Responden

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi PGMI STAIN Ponorogo berjumlah 260 orang.

2. Sampel dan responden

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus representatif (mewakili).⁹

Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

8. *Ibid*, 80.

9. *Ibid*, 81.

dalam populasi itu.¹⁰ Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk taraf kesalahan 1%, 5%, 10%. Dengan jumlah populasi sebanyak 260, dalam tabel telah diketahui untuk taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya adalah 187, untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 149, dan untuk taraf kesalahan 10% jumlah sampelnya adalah 133.¹¹

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 149 siswa.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data tentang bimbingan konseling, kecerdasan emosi, dan kepribadian, digunakan angket dengan jawabannya dikelompokkan menjadi 4 jawaban yaitu “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “tidak pernah”.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah, angket:

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹²

Skala yang digunakan yaitu skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian,

10. *Ibid*, 82.

11. *Ibid*, 87

12. *Ibid*, 142.

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.¹³ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut:

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan konseling (variabel X_1), kecerdasan emosional (variabel X_2) dan kepribadian (variabel Y) siswa kelas VIII di MTs N Doho.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra penelitian

a. Uji validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa

13. *Ibid*, 93.

yang seharusnya di ukur.¹⁴ Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 28 item soal variabel bimbingan konseling, ternyata terdapat 16 item soal yang dinyatakan valid.

Pada variabel kecerdasan emosional, dari 30 item soal ada 16 item soal yang valid.

Pada variabel kepribadian, dari 44 item soal ada 31 item soal yang valid.

Nomor-nomor soal yang telah dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Item soal instrumen dalam penelitian ini ada 63 soal, 16 soal untuk variabel X_1 Bimbingan Konseling, 16 soal untuk variabel X_2 Kecerdasan Emosional, dan 31 soal untuk variabel Y kedisiplinan.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.¹⁵

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁶ Jadi reliabilitas instrumen adalah konsistensi instrumen dalam fungsinya sebagai alat ukur.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan

14. *Ibid*, 121.

15. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

16. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 121

instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.¹⁷

Ada beberapa rumus yang sering dijumpai dalam pengujian reliabilitas instrument, namun yang sering digunakan adalah koefisien *alpha cronbach*,¹⁸

Dari hasil perhitungan reliabilitas dalam lampiran, dapat diketahui nilai reliabilitas variabel bimbingan konseling adalah 0,7881617 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena r hitung > r tabel maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Untuk variabel kecerdasan emosional, dapat diketahui nilai reliabilitas variabel kecerdasan emosi adalah 0,7640385 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena r hitung > r tabel maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Sedangkan untuk variabel kepribadian, dapat diketahui nilai reliabilitas variabel kepribadian adalah 0,8686213 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena r hitung > r tabel maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

c. Uji hipotesis

1) Uji normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan **uji normalitas Lillifors**.¹⁹

17. *Ibid*, 131.

18. Andhita Dessy Wulansari, *PENELITIAN PENDIDIKAN: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 90.

19. Retno Widyaningrum, *STATISTIKA* (Yogyakarta: PustakaFelicha, 2011), 210.

- 2) Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan **Rumus Product Moment**.²⁰
- 3) Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah 3 adalah **Analisis Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel Bebas**. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\left[\sum_{i=1}^n X_2^2 \right] \left[\sum_{i=1}^n X_1 Y \right] - \left[\sum_{i=1}^n X_2 Y \right] \left[\sum_{i=1}^n X_1 X_2 \right]}{\left[\sum_{i=1}^n X_1^2 \right] \left[\sum_{i=1}^n X_2^2 \right] - \left[\sum_{i=1}^n X_1 X_2 \right]^2}$$

$$b_2 = \frac{\left[\sum_{i=1}^n X_1^2 \right] \left[\sum_{i=1}^n X_2 Y \right] - \left[\sum_{i=1}^n X_1 Y \right] \left[\sum_{i=1}^n X_1 X_2 \right]}{\left[\sum_{i=1}^n X_1^2 \right] \left[\sum_{i=1}^n X_2^2 \right] - \left[\sum_{i=1}^n X_1 X_2 \right]^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana:

- $\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{\left[\sum_{i=1}^n X_1 \right]^2}{n}$

- $\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{\left[\sum_{i=1}^n X_2 \right]^2}{n}$

20. *Ibid*, 107-110.

- $\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$
- $\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$
- $\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$

Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel Bebas

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 = \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0 \text{ untuk } i = 1, 2$$

Statistic uji:

Table 3.8 Tabel Anova

Sumber variasi	Df	SS	MS
Regresi	2	SS Regresi $SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$	MS Error $MSE = \frac{SSE}{df}$

Sumber variasi	Df	SS	MS
Total	n-1	SS Total $SST = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{a(p;n-p-1)}$

Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus:
$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R^2 =koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).²¹

K. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian ini, maka pembahasan dalam dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub sistematis adalah:

Bab pertama, pendahuluan, pada bab ini diberikan penjelasan secara umum dan gambaran tentang penelitian ini. Sedangkan penyusunannya terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan serta telaah pustaka.

Bab kedua, landasan teori yang meliputi, pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan

21. Andhita Dessy Wulansari, *PENELITIAN PENDIDIKAN: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*, 152-161.

konseling, asas-asas bimbingan dan konseling, pengertian kecerdasan, pengertian emosi, pengertian kecerdasan emosional, komponen kecerdasan emosional, langkah-langkah pengembangan kecerdasan emosional, pengertian kepribadian, faktor yang mempengaruhi kepribadian, perubahan kepribadian, karakteristik kepribadian,

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yaitu rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang temuan dan hasil penelitian. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis, pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, berisi penutup. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang akan mengambil inti sari dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

BIMBINGAN KONSELING, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPRIBADIAN

A. Kajian Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian bimbingan dan konseling

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut memahami dirinya sendiri. Pakar bimbingan yang lain mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹

1. Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1-2

Wingkel dan Hastuti mendefinisikan bimbingan sebagai upaya pemberian bantuan kepada orang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, bantuan tersebut bersifat psikis (kejiwaan), bukan pertolongan financial, medis dan sebagainya.²

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, teraksi, nasihat, gagasan, alat, dan asuhan yang didaarkan atas norma-norma yang berlaku.³

Konseling merupakan terjemahan dari counseling, yaitu bagian dari bimbingan baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Rochman Natawidjaja mendefinisikannya bahwa konseling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Pakar lain mengatakan bahwa konseling adalah upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

ASCA (American School Counselor Assosiation) mengatakan bahwa konseling adaah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konselee, konseor menggunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu konselee mengatasi masalah-masalahnya.⁴

Sedangkan pengertian umum konseling adalah kontak antara dua orang untuk menangani maalh konseli dalam suasana keahlian

-
2. Umi Rohmah, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), 11
 3. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 3
 4. *Opcit*, 14

yang laras dan terintegrai, berdasarkan norma-norma yang berlaku, untuk tujuan-tujuan yang berguna bagi konseli.⁵

Dari berbagai pengertian di atas maka pengertian bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing kepada konseli melalui pertemuan tatap muka untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶ Firman Allah: ⁷

Artinya: Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran. (Al - Ashr [103] 1-3)

b. Tujuan bimbingan dan konseling

Merujuk kepada masalah yang dihadapi individu (mahasiswa), maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Memperoleh pemahaman yang baik terhadap dirinya
- 2) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah pertimbangan yang lebih optimal
- 3) Mampu memecahkan masalah yang dihadapinya
- 4) Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang obyektif tentang dirinya

5. Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 6.

6. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 26.

7. Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 1284.

- 5) Menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya
- 6) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 7) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah usai.⁸

Selain itu, tujuan pelayanan bimbingan adalah agar konseli dapat:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya di masa yang akan datang
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, serta masyarakat
- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja⁹

c. Fungsi bimbingan dan konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi yaitu:

1) Fungsi pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri mahasiswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Beberapa kegiatan yang dapat diwujudkan berkenaan dengan fungsi ini adalah layanan orientasi, layanan

8. *Ibid*, 35-39.

9. Umi Rohmah, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), 16

pengumpulan data, layanan kegiatan kelompok, layanan bimbingan karier.

2) Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang klien, beserta permasalahannya dan juga oleh lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak yang membantunya. Pemahaman itu meliputi pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, pendidik dan pada umumnya, dan pada pembimbing, pemahaman tentang lingkungan peserta didik serta pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, misalnya tentang informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan, social budaya dan nilai-nilai¹⁰

3) Fungsi pengentasan

Mahasiswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

4) Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

5) Fungsi penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kea rah

10. Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 8

kegiatan yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal

6) Fungsi penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara mahasiswa dengan lingkungannya. Dengan kata lain Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu mahasiswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

7) Fungsi pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada mahasiswa untuk membantu di dalam mengembangkan keeluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan kata lain, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para mahasiswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

8) Fungsi perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa. Bantuan yang diberikan kepada masalah yang dihadapi mahasiswa. Dengan perkataan lain program bimbingan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada mahasiswa.

9) Fungsi advokasi

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu mahasiswa memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatiannya.¹¹

d. Asas-asas bimbingan dan konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan professional, tentunya harus dilaksanakan dengan mengikuti

11. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 39-50.

kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektifitas proses dan lainnya. Kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan konseling, yaitu:

1) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal-hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.

2) Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak klien maupun dari konseli.

3) Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun dari pihak klien.

4) Asas kekinian

Asas kekinian mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Jika diminta bantuan oleh klien maka konselor hendaknya segera member bantuan.

5) Asas kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.

6) Asas kegiatan

Asas ini merujuk pada pola konseling “multi dimensional” yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antar klien dan konselor. Dalam konseling yang berdimensi verbal pun asas kegiatan masih harus terselenggara, yaitu klien aktif menjalani proses konseling dan aktif pula melaksanakan hasil-hasil konseling.

7) Asas kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dinamis sesuai dengan arah perkembangan yang dikehendaki.

8) Asas keterpaduan

Untuk terelenggaranya asas keterpaduan konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat menangani masalah klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling.

9) Asas kenormatifan

Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada.

10) Asas keahlian

Asas keahlian mengacu pada kualifikasi dan pengalaman konselor. Teori dan praktek bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

11) Asas alih tangan

Asas ini dimaksudkan jika seorang konselor belum mampu menyelesaikan masalah yang terjadi, padahal sudah mengerahkan segala kemampuannya, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada badan yang ahli.

12) Asas tut wuri handayani.

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun di luar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling

hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling itu.¹²

2. Kecerdasan emosional

a. Pengertian kecerdasan atau intelegensi

Menurut kamus lengkap psikologi, kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.¹³

Secara global, hakekat intelegensi bisa diilustrasikan sebagai berikut:¹⁴

- 1) Kemampuan memahami sesuatu, makin tinggi intelegensi seseorang, akan makin cepatlah ia memahami sesuatu yang dihadapi, problema dirinya sendiri, dan problema lingkungannya.
- 2) Kemampuan berpendapat, makin cerdas seseorang makin cepat pula mengambil ide, langkah penyelesaian masalah, memilih cara-cara yang tepat di antara sekian alternative penyelesaian, segera dipilih mana yang paling ringan dan kecil resikonya dan besar manfaatnya.
- 3) Kemampuan control dan kritik, makin cerdas seseorang makin tinggi pula daya control dan kritiknya terhadap apa yang diperbuat, hngga tidak diulangi lagi, paling tidak frekuensi pengulangan kesalahan adalah kecil.

Walters dan Gardner pada tahun 1936 mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah, atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu. Kemudian Flynn mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan

12. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, 114-120.

13. J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), 253.

14. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 104-105.

untuk berfikir secara abstrak dan kesiapan untuk belajar dari pengalaman.¹⁵

William Stern mengemukakan batasan sebagaimana dikutip dari Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno sebagai berikut, intelegensi atau kecerdasan ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.¹⁶

b. Pengertian emosi

“Emosi” berasal dari bahasa latin yaitu *emovere* yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hak mutlak dalam emosi.¹⁷

Daniel Goleman mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Sementara itu, Chaplin dalam Dictionary of Psychology mendefinisikan emosi sebagai keadaan yang terangsang dari organisma mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perilaku.

Definisi lain menyatakan bahwa emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang mendorong untuk merespon atau

15. Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 7.

16. Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 134.

17. Cipi Triatna dan Risma Kharisma, *EQ Power: Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional* (Bandung: CV. Citra Praya, 2008), 3.

18. Muhammad Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja perkembangan Peseta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 62.

bertingkah laku terhadap stimulus baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

c. Pengertian kecerdasan emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang psikologi bernama Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan seseorang.¹⁹

Dalam khasanah ilmu pengetahuan, terutama psikologi, istilah “kecerdasan emosional”, merupakan sebuah istilah yang relative baru. Istilah ini dipopulerkan oleh Daniel Goleman berdasarkan hasil penelitian tentang neurology dan psikologi yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual.

Menurut Goleman, kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²⁰

Selain itu, kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia.²¹

Firman Allah: ²²

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

19. *Ibid*, 5.

20. Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),170.

21. Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (ESQ)* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 199.

22. Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 803.

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tgerdapat tanda-tanda bagi kaum Yang berfikir"(Q.S. Al-Rum/30 : 21).

d. Komponen-komponen kecerdasan emosional

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting, yaitu: ²³

- 1) Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Unsur-unsur kesadaran diri, terdiri dari: kesadaran emosi, Penilaian diri secara teliti dan percaya diri.²⁴
- 2) Mengelola emosi, yaitu menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu ujuan, serta mampu menetralsir tekanan emosi. Unsur-unsurnya sebagai berikut: kendali diri (mengelola emosi dan desakan hati yang merusak), sifat dapat dipercaya (memelihara normakejujuran dan kreatifitas), kehati-hatian (bertanggung jawab atas kinerja pribadi), adaptabilitas, inovasi.²⁵
- 3) Motivasi diri, yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat

23. *Opcit*, 170-172.

24. Ali Maksum dan Luluk Yunan R, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Pasir Modern* (Yogyakarta: Ircisod, 2004), 198-199.

25. *Ibid*,

efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Unsur-unsur motivasi adalah dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimism.

- 4) Mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Unsur-unsurnya adalah: memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, memanfaatkan keragaman, kesadaran politis.
- 5) Membina hubungan, yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan social, berinteraksi dengan lancar, memaham dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Unsur-unsurnya meliputi: pengaruh (memiliki taktik untuk melakukan persuasi), komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, membangun hubungan, dan lainnya.

e. Langkah-langkah pengembangan kecerdasan emosional

Untuk mewujudkan anak yang memiliki kecerdasan emosi, terdapat langkah-langkah dalam mengembangkannya, yaitu:

- 1) Mengekspresikan diri

Pada dasarnya “mengalirkan” air mata yang menggenang. Jika dapat mengalir dengan deras, maka dengan sendirinya menjadi jernih dan pancaran mata airnya pun semakin deras. Sebaliknya jika air mata tidak bisa mengalir, maka akan menjadi keruh bahkan bisa menyumbat air matanya sendiri.

- 2) Mengartikulasikan ide atau konsep

Pengenalan yang sangat baik berkenaan dengan ide-ide dan komunitas sosial yang melingkupinya. Dari sinilah pentingnya kehidupan bersosialisasi perlu dipupuk sejak dini.

Biarkan anak-anak itu bermain dengan teman sebayanya, berdialog dengan mereka sehingga mereka bisa terbiasa mengemukakan pendapatnya, ide, atau sikapnya tentang suatu hal.

3) Mengkomunikasikan dengan orang lain

Jika usianya relatif matang, doronglah mereka untuk mengikuti kehidupan berorganisasi, seperti remaja masjid, kelompok-kelompok studi, pengabdian masyarakat dan sebagainya. Akhirnya mereka akan menjadi manusia yang matang, baik intelektual atau emosinya dalam kehidupan berorganisasi tersebut. Karena kehidupan organisasi menyajikan menu bagi jiwa manusia, untuk saling mengenal, bertukar pikiran, membentuk kerjasama bahkan memecahkan konflik dengan cara diskusi.²⁶

3. Kepribadian

a. Pengertian kepribadian

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian mengenai kepribadian, yaitu:

- 1) Kepribadian menurut pengertian sehari-hari, yaitu kepribadian yang menunjuk kepada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.²⁷
- 2) Pengertian secara etimologis, istilah kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “personality”. Sedangkan *personality* secara etimologis berasal dari bahasa latin “person” dan “personare”. *Persona* biasanya dipakai oleh pemain sandiwarra pada zaman kuno untuk memerankan satu bentuk karakter pribadi tertentu.

26. Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan SQ* (Jakarta: Inisial Press, 2004), 118-119.

27. E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: PT. ERESKO, 1991), 10

- 3) Pengertian secara terminologis
- a) MAY mengartikan kepribadian sebagai “*a social stimulus value*”. Jadi menurutnya, cara orang lain mereaksi, itulah kepribadian individu.
 - b) Mc Dougal dan kawan-kawanya berpendapat bahwa kepribadian adalah tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan.
 - c) Gordon W. Allport mengemukakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai system psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.²⁸

Firman Allah:

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلَبُوا أَلْسِنَهُمُ الْيَوْمَ لِآيَاتِهِمْ وَلِقَائِهِمْ أَسْلَبُوا أَلْسِنَهُمُ الْيَوْمَ لِآيَاتِهِمْ وَلِقَائِهِمْ أَسْلَبُوا أَلْسِنَهُمُ الْيَوْمَ لِآيَاتِهِمْ وَلِقَائِهِمْ

Artinya: Dan, bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalannya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. (Q.S. al-An'am [6]: 153)

b. Faktor yang mempengaruhi kepribadian

Kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Fisik, seperti postur tubuh, kecantikan, kesehatan, keutuhan tubuh, dan keberfungsian organ tubuh.

28. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 126.

- 2) Intelegensi, individu yang mempunyai intelegensi yang tinggi maka ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, begitupun sebaliknya.
- 3) Keluarga, suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.
- 4) Teman sebaya, melalui hubungan dengan teman sebaya anak belajar meniai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok.
- 5) Kebudayaan, tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat mempengaruhi kepribadian setiap anggota masyarakatnya yang meliputi cara berpikir, sikap, dan cara berperilaku.²⁹

Secara garis besar ada 2 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu:

- 1) Faktor genetika, yaitu segala sesuatu yang dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, dan ingatan. Sedangkan yang bersifat ketubuhan meliputi panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat syaraf, dan lainnya.
- 2) Faktor lingkungan, ialah segala sesuatu yang ada di luar manusia, baik yang hidup maupun yang mati. Baik tumbuhan, hewan, manusia, maupun batu-batuan, gunung-gunung, candi-candi, dan lainnya. Semua itu ikut membentuk pribadi seseorang yang berada di dalam lingkungan itu. Dengan demikian, pribadi seseorang yang berada di dalam lingkungan itu akan saling berpengaruh.³⁰

c. Perubahan kepribadian

Meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun kenyataan sering ditemukan adanya perubahan kepribadian.

29. *Ibid*, 128-129.

30. Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1980), 5

Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian di antaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor fisik, seperti: gangguan otak, kurang gizi, mengkonsumsi obat-obat terlarang, minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan).
- 2) Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stress, depresi), dan masalah sosial (pengangguran, premanisme, kriminalitas).
- 3) Faktor diri sendiri, seperti: tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang.³¹

d. Karakteristik kepribadian

E.B. Hurlock mengatakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat adalah :

- 1) Mampu menilai diri secara realistik

Individu dengan kepribadian yang sehat ia mampu menilai dirinya sendiri sebagaimana apa adanya, baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan), dan kemampuan.

- 2) Mampu menilai situasi secara realistik

Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistik dan mau menerimanya secara wajar dan tidak mengharapkan sesuatu yang sempurna.³²

- 3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik

31. Syamsu Yusuf LN Dan A. Juantika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 11.

32. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 130

Individu dapat menilai prestasinya secara realistik dan mereaksinya secara rasional. Tidak menjadi angkuh, sombong jika memperoleh prestasi yang tinggi dan mengalami keberhasilan dalam hidupnya. Apabila mengalami kegagalan, maka ia tetap optimis.

4) Menerima tanggung jawab

Individu yang sehat adalah individu yang tanggung jawab. Ia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dijalaninya.

5) Kemandirian

Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.³³

6) Dapat mengontrol emosi

Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, deresi atau stress secara positif dan tidak merusak.

7) Berorientasi tujuan

Setiap orang mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Namun, dalam merumuskan tujuan itu ada yang realistik dan ada yang tidak realistik. Individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya secara matang dan tidak ada paksaan dari luar.

8) Berorientasi keluar

Individu yang sehat memiliki orientasi ke luar. Dia bersikap respek, empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikirnya.

33. *Ibid*, 12-14.

9) Penerimaan sosial

Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.

10) Memiliki filsafat hidup

Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama.

11) Berbahagia

Individu yang sehat situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain, dan perasaan dicintai atau disayangi orang lain.³⁴

4. Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kepribadian

a. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepribadian

Kepribadian adalah susunan sistem psikofisik yang dinamis *dalam* diri suatu individu yang menentukan penyesuaian individu yang unik terhadap lingkungan.³⁵ Keunikan individu dalam menyesuaikan dengan lingkungannya sangat berkaitan dengan salah satu aspek kepribadian itu sendiri yaitu stabilitas emosional, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan., seperti mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih atau putus asa.³⁶ Pengaturan kestabilan emosi seseorang tentunya mengarah kepada kecerdasan emosi seseorang tersebut. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada

34. Syamsu Yusuf LN Dan A. Juantika Nurihsan, Teori Kepribadian, 13-14

35. Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1999), 237

36. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 127-128

diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.³⁷ Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka ia akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, begitu juga sebaliknya.

b. Pengaruh bimbingan konseling terhadap kepribadian

Salah satu karakteristik kepribadian yang sehat adalah mampu menilai diri secara realistis. Manusia memang perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Dengan mengenal dirinya sendiri, mereka akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Walaupun demikian, tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan dirinya. Mereka ini memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal diri sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan bantuan tersebut dapat diberikan oleh bimbingan dan konseling.³⁸ Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing kepada konseli melalui pertemuan tatap muka untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.³⁹ Oleh karena itu, bimbingan konseling sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. *Peranan Kecerdasan Emosional Dalam Pengembangan Ranah Afektif Anak Pada Bidang Studi Aqidah Akhlaq*. Dengan penulis Arini Zuhria yang dibuat pada tahun 2007. Dengan hasil penelitiannya sebagai berikut, bahwasannya kecerdasan emosional dapat membentuk anak bersikap, berkepribadian, dan berakhlak baik. Sehingga hasil belajar pada jenjang afektif sesuai

37. Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 512-513.

38. Umi Rohmah, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, 1.

39. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 26.

dengan apa yang ingin dicapai, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran, motivasi, dan rasa hormatnya terhadap pelajaran dan gurunya.⁴⁰

2. *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*. Dengan penulis Khoirun Nasichah yang dibuat pada tahun 2008. Dengan hasil penelitiannya sebagai berikut, bahwasannya BK di PPWS Ngabar adalah kegiatan konseling individu dan kelompok. Proses pelaksanaan BK di PPWS Ngabar mealui kegiatan pengamatan, pemanggilan, pengintrogasian, dan kegiatan BK.⁴¹
3. *Pengaruh Belajar Di STAIN Ponorogo Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Mahasiswa (Studi Kasus Lulusan Sekolah Umum)*. Dengan peneliti Nika Kurniati yang dibuat pada tahun 2006. Dengan hasil penelitiannya sebagai berikut, bahwasannya kepribadian muslim mahasiswa STAIN Ponorogo lulusan sekolah umum menunjukkan kategori yang terbanyak pada tingkat kategori sedang/cukup, antara belajar di STAIN Ponorogo dan pembentukan kepribadian muslim mahasiswa lulusan sekolah umum menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan/sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara belajar di STAIN Ponorogo terhadap pembentukan kepribadian muslim mahasiswa lulusan sekolah umum.⁴²

Bedanya dengan penelitian ini adalah, ditunjukkan aspek lain, yaitu penelitian ini tentang pengaruh bimbingan konseling dan kecerdasan emosi terhadap kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo dengan rumusan masalah, adakah korelasi

40. Arini Zuhria, *Peranan Kecerdasan Emosional Dalam Pengembangan Ranah Efektif Anak Pada Bidang Studi Aqidah Akhlaq*, skripsi STAIN Ponorogo tahun 2007.

41. Khoirun Nasichah, *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, skripsi STAIN Ponorogo tahun 2008.

42. Nika Kurniati, *Pengaruh Belajar Di STAIN Ponorogo Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Mahasiswa (Studi Kasus Lulusan Sekolah Umum)*. Skripsi STAIN Ponorogo tahun 2006.

antara bimbingan konseling dan kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo, adakah korelasi antara kecerdasan emosi dan kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo, adakah pengaruh antarabimbingan konseling dan kecerdasan emosi terhadap kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.

C. Kerangka Berfikir

1. Jika bimbingan konseling dilakukan secara meningkat, maka kepribadian mahasiswa semakin meningkat.
2. Jika kecerdasan emosional mahasiswa meningkat, maka kepribadian mahasiswa semakin meningkat.
3. Jika bimbingan konseling dan kecerdasan emosional mahasiswa meningkat, maka kepribadian mahasiswa semakin meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

H_a = Ada korelasi antara bimbingan konseling dan kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.

H_a = Ada korelasi antara kecerdasan emosional dan kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.

H_a = Ada pengaruh antara bimbingan konseling dan kecerdasan emosional terhadap kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Program Studi PGMI STAIN Ponorogo

Prodi PGMI STAIN Ponorogo berdiri pada tahun 2003 dengan nama DII PGMI dengan jumlah kelas sebanyak 2 kelas. Berkaitan dengan perubahan undang-undang Sisdiknas tahun 2006 semua tenaga pendidik untuk jenjang sekolah dasar dan menengah wajib berijazah Sarjana S-1. Akhirnya DII PGMI STAIN Ponorogo berubah menjadi S-1 pada tahun 2006 sampai sekarang yang dimulai mahasiswa sebanyak 37 mahasiswa sekarang telah menjadi 165 setiap angkatan mahasiswa baru. Dan tahun 2010 telah terakreditasi C karena belum memiliki lulusan dan sekarang tahun 2015 telah terakreditasi A.

2. Letak Geografis Program Studi PGMI STAIN Ponorogo

Prodi PGMI STAIN Ponorogo berada pada kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman yaitu tepatnya berada di jalan Pramuka 156 Ponorogo. Berbatasan dengan sebelah barat dengan kelurahan Kertosari Kecamatan Babadan, sebelah Utara

berbatasan dengan Kelurahan Kertosari Kecamatan Babadan, sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman dan sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo.

3. Visi, Misi, dan tujuan Program Studi PGMI STAIN Ponorogo

a. Visi Program Studi PGMI STAIN Ponorogo

Unggul dan terdepan dalam pengintegrasian pengembangan studi ke Islaman bagi guru MI/SD menuju masyarakat berbudaya tahun 2020

b. Misi Program Studi PGMI STAIN Ponorogo

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara professional dalam rangka menghasilkan guru MI/SD yang berakhlakul karimah dan berwawasan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- 2) Melakukan penelitian kependidikan Islam dan keilmuan pada jenjang pendidikan MI/SD.
- 3) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan di MI/SD.

c. Tujuan Program Studi PGMI STAIN Ponorogo

- 1) Menghasilkan Guru MI/SD yang mempunyai kompetensi kepribadian.
- 2) Menghasilkan Guru MI/SD yang mempunyai kompetensi pedagogik.
- 3) Menghasilkan Guru MI/SD yang mempunyai kompetensi profesional.
- 4) Menghasilkan Guru MI/SD yang mempunyai kompetensi sosial.

B. Deskripsi data

1. Deskripsi Data tentang Bimbingan Konseling.

Untuk mendapatkan data mengenai bimbingan konseling peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo yang berjumlah 260 siswa dan diambil untuk sampel 149 siswa. Selanjutnya skor jawaban angket disebarkan kepada sampel, data dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah ¹	1	4

Adapun hasil skor kondisi lingkungan keluarga mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Bimbingan Konseling Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo

No	Bimbingan konseling	Frekuensi
1	63	1
2	62	2
3	61	0
4	60	1
5	59	1
6	58	3

1. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 93.

No	Bimbingan konseling	Frekuensi
7	57	2
8	56	3
9	55	3
10	54	9
11	53	7
12	52	14
13	51	4
14	50	12
15	49	7
16	48	12
17	47	8
18	46	6
19	45	11
20	44	8
21	43	7
22	42	5
23	41	7
24	40	9
25	39	2
26	38	3
27	37	2
Jumlah		149

Adapun skor jawaban angket tentang kondisi lingkungan keluarga bagi mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo

2. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Emosional.

Untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan emosi peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo yang berjumlah 260

siswa dan diambil untuk sampel 149 siswa.Selanjutnya skor jawaban angket disebarakan kepada sampel, data dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.3Skor Jawaban Angket

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adapun hasil skor kondisi lingkungan keluarga Prodi PGMI STAIN Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket Kecerdasan EmosionalMahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo

No	Kecerdasan Emosional	Frekuensi
1	64	2
2	63	3
3	62	0
4	61	4
5	60	0
6	59	0
7	58	3
8	57	3
9	56	2
10	55	5
11	54	5
12	53	3
13	52	6
14	51	7
15	50	9
16	49	9

No	Kecerdasan Emosional	Frekuensi
17	48	11
18	47	10
19	46	9
20	45	9
21	44	10
22	43	6
23	42	4
24	41	8
25	40	6
26	39	5
27	38	2
28	37	3
29	36	3
30	35	0
31	34	2
Jumlah		149

Adapun skor jawaban angket tentang kondisi lingkungan keluarga Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 19.

3. Deskripsi Data tentang Kepribadian Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan emosi peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo yang berjumlah 260 siswa dan diambil untuk sampel 149 siswa. Selanjutnya skor jawaban angket disebarkan kepada sampel, data dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Jawaban Angket

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adapun hasil skor kondisi lingkungan keluarga Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Skor Jawaban Angket Kepribadian Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo

No	Kepribadian	Frekuensi
1	122	1
2	121	0
3	120	0
4	119	0
5	118	1
6	117	3
7	116	2
8	115	2
9	114	5
10	113	2
11	112	3
12	111	4
13	110	2
14	109	2
15	108	5
16	107	4
17	106	9
18	105	6
19	104	8

No	Kepribadian	Frekuensi
20	103	6
21	102	6
22	101	5
23	100	7
24	99	1
25	98	3
26	97	5
27	96	2
28	95	5
29	94	10
30	93	4
31	92	3
32	91	3
33	90	1
34	89	6
35	88	2
36	87	1
37	86	2
38	85	3
39	84	1
40	83	3
41	82	3
42	81	2
43	80	1
44	79	2
45	78	3
Jumlah		149

Adapun skor jawaban angket tentang kondisi lingkungan keluarga Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 20.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Normalitas (Uji Prasyarat)

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak, guna memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus Lilliefors. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan rumus Lilliefors

Variabel	N	Kriteria Pengujian H_0		Keterangan
		$L_{maksimum}$	L_{tabel}	
X_1	149	0,0648	0,073	Berdistribusi normal
X_2	149	0,0708	0,073	Berdistribusi normal
Y	149	0,0415	0,073	Berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X_1 , X_2 dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji Lilliefors dengan taraf signifikansi 5%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil dari pada L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X_1 , X_2 dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*.

2. Analisis data tentang korelasi antara bimbingan konseling dan kepribadian Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara bimbingan konseling dan kepribadian Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menyiapkan table perhitungan

Tabel 4.8 Tabel perhitungan angka indeks korelasi "r"

No responden	x_1	y	x_1y	x_1^2	y^2
1	45	96	4320	2025	9216
2	47	100	4700	2209	10000
3	42	79	3318	1764	6241
4	54	100	5400	2916	10000
5	46	103	4738	2116	10609
6	54	112	6048	2916	12544
7	50	109	5450	2500	11881
8	54	106	5724	2916	11236
9	47	94	4418	2209	8836
10	50	102	5100	2500	10404
11	53	95	5035	2809	9025
12	50	86	4300	2500	7396
13	45	94	4230	2025	8836
14	45	105	4725	2025	11025
15	47	97	4559	2209	9409
16	52	103	5356	2704	10609
17	43	92	3956	1849	8464
18	39	111	4329	1521	12321
19	49	101	4949	2401	10201
20	46	100	4600	2116	10000
21	41	89	3649	1681	7921
22	45	83	3735	2025	6889
23	48	83	3984	2304	6889
24	62	111	6882	3844	12321
25	62	116	7192	3844	13456
26	49	105	5145	2401	11025
27	40	91	3640	1600	8281
28	52	104	5408	2704	10816

No responden	x_1	y	x_1y	x_1^2	y^2
29	51	122	6222	2601	14884
30	48	102	4896	2304	10404
31	41	93	3813	1681	8649
32	44	91	4004	1936	8281
33	49	91	4459	2401	8281
34	44	94	4136	1936	8836
35	54	92	4968	2916	8464
36	47	102	4794	2209	10404
37	48	94	4512	2304	8836
38	56	108	6048	3136	11664
39	52	98	5096	2704	9604
40	56	111	6216	3136	12321
41	47	105	4935	2209	11025
42	51	98	4998	2601	9604
43	53	110	5830	2809	12100
44	54	115	6210	2916	13225
45	40	95	3800	1600	9025
46	50	97	4850	2500	9409
47	38	85	3230	1444	7225
48	45	97	4365	2025	9409
49	53	100	5300	2809	10000
50	48	107	5136	2304	11449
51	41	106	4346	1681	11236
52	48	89	4272	2304	7921
53	52	93	4836	2704	8649
54	53	107	5671	2809	11449
55	52	93	4836	2704	8649
56	55	112	6160	3025	12544
57	48	106	5088	2304	11236
58	45	106	4770	2025	11236
59	45	100	4500	2025	10000
60	39	104	4056	1521	10816

No responden	x_1	y	x_1y	x_1^2	y^2
61	40	101	4040	1600	10201
62	46	89	4094	2116	7921
63	50	101	5050	2500	10201
64	38	98	3724	1444	9604
65	43	95	4085	1849	9025
66	47	82	3854	2209	6724
67	45	83	3735	2025	6889
68	40	82	3280	1600	6724
69	49	97	4753	2401	9409
70	43	94	4042	1849	8836
71	48	101	4848	2304	10201
72	37	78	2886	1369	6084
73	53	106	5618	2809	11236
74	42	88	3696	1764	7744
75	55	104	5720	3025	10816
76	41	80	3280	1681	6400
77	59	114	6726	3481	12996
78	48	108	5184	2304	11664
79	49	86	4214	2401	7396
80	48	107	5136	2304	11449
81	44	84	3696	1936	7056
82	43	78	3354	1849	6084
83	38	85	3230	1444	7225
84	45	89	4005	2025	7921
85	44	94	4136	1936	8836
86	40	88	3520	1600	7744
87	41	92	3772	1681	8464
88	44	94	4136	1936	8836
89	49	81	3969	2401	6561
90	56	113	6328	3136	12769
91	52	100	5200	2704	10000
92	46	104	4784	2116	10816

No responden	x_1	y	x_1y	x_1^2	y^2
93	54	90	4860	2916	8100
94	54	106	5724	2916	11236
95	58	118	6844	3364	13924
96	43	93	3999	1849	8649
97	42	78	3276	1764	6084
98	41	81	3321	1681	6561
99	41	82	3362	1681	6724
100	63	116	7308	3969	13456
101	52	102	5304	2704	10404
102	60	106	6360	3600	11236
103	52	106	5512	2704	11236
104	40	104	4160	1600	10816
105	44	113	4972	1936	12769
106	48	100	4800	2304	10000
107	58	104	6032	3364	10816
108	57	114	6498	3249	12996
109	53	95	5035	2809	9025
110	46	79	3634	2116	6241
111	52	114	5928	2704	12996
112	51	110	5610	2601	12100
113	48	108	5184	2304	11664
114	40	102	4080	1600	10404
115	57	103	5871	3249	10609
116	55	103	5665	3025	10609
117	50	112	5600	2500	12544
118	50	103	5150	2500	10609
119	49	108	5292	2401	11664
120	53	105	5565	2809	11025
121	50	104	5200	2500	10816
122	52	115	5980	2704	13225
123	42	104	4368	1764	10816
124	52	111	5772	2704	12321

No responden	x_1	y	x_1y	x_1^2	y^2
125	52	102	5304	2704	10404
126	50	105	5250	2500	11025
127	47	87	4089	2209	7569
128	45	105	4725	2025	11025
129	44	108	4752	1936	11664
130	52	117	6084	2704	13689
131	52	114	5928	2704	12996
132	37	99	3663	1369	9801
133	54	109	5886	2916	11881
134	54	107	5778	2916	11449
135	43	94	4042	1849	8836
136	46	89	4094	2116	7921
137	44	95	4180	1936	9025
138	50	106	5300	2500	11236
139	50	96	4800	2500	9216
140	48	117	5616	2304	13689
141	58	117	6786	3364	13689
142	51	97	4947	2601	9409
143	50	114	5700	2500	12996
144	40	101	4040	1600	10201
145	42	89	3738	1764	7921
146	47	94	4418	2209	8836
147	43	94	4042	1849	8836
148	40	103	4120	1600	10609
149	45	85	3825	2025	7225
Jumlah	7158	14819	716711	348606	1489341

- b. Menjumlahkan nilai variabel X_1 , sehingga didapatkan $\sum X_1 = 7158$
- c. Menjumlahkan nilai variabel Y, sehingga didapatkan $\sum Y = 14819$

- d. Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan variabel Y, sehingga didapatkan $\sum X_1 Y = 716711$
- e. Mengkuadratkan nilai variabel X, sehingga didapatkan $\sum X^2 = 348606$
- f. Mengkuadratkan nilai variabel Y, sehingga didapatkan $\sum Y^2 = 1489341$
- g. Menghitung koefisien korelasi r_{xy}

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{149.716711 - (7158)(14819)}{\sqrt{\{149.348606 - (7158)^2\} \{149.1489341 - (14819)^2\}}} \\
 &= \frac{106789939 - 106074402}{\sqrt{\{51942294 - 51236964\} \{221911809 - 219602761\}}} \\
 &= \frac{715537}{\sqrt{705330.2309048}} \\
 &= \frac{715537}{\sqrt{1628640825840}} \\
 &= \frac{715537}{1276182,128788834} \\
 &= 0,5606856449863339 \\
 &= \mathbf{0,561}
 \end{aligned}$$

3. Analisis data tentang korelasi antara kecerdasan emosional dan kepribadian Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kecerdasan emosi dan kepribadian Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo,

peneliti menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menyiapkan table perhitungan

Tabel 4.9 Tabel perhitungan angka indeks korelasi "r

No responden	x_2	y	x_2y	x_2^2	y^2
1	40	96	3840	1600	9216
2	45	100	4500	2025	10000
3	40	79	3160	1600	6241
4	37	100	3700	1369	10000
5	41	103	4223	1681	10609
6	52	112	5824	2704	12544
7	58	109	6322	3364	11881
8	37	106	3922	1369	11236
9	46	94	4324	2116	8836
10	34	102	3468	1156	10404
11	61	95	5795	3721	9025
12	41	86	3526	1681	7396
13	47	94	4418	2209	8836
14	47	105	4935	2209	11025
15	49	97	4753	2401	9409
16	36	103	3708	1296	10609
17	43	92	3956	1849	8464
18	56	111	6216	3136	12321
19	36	101	3636	1296	10201
20	46	100	4600	2116	10000
21	47	89	4183	2209	7921
22	36	83	2988	1296	6889
23	40	83	3320	1600	6889
24	63	111	6993	3969	12321
25	55	116	6380	3025	13456
26	57	105	5985	3249	11025
27	47	91	4277	2209	8281

No responden	x_2	y	x_2y	x_2^2	y^2
28	48	104	4992	2304	10816
29	55	122	6710	3025	14884
30	50	102	5100	2500	10404
31	42	93	3906	1764	8649
32	42	91	3822	1764	8281
33	48	91	4368	2304	8281
34	43	94	4042	1849	8836
35	43	92	3956	1849	8464
36	54	102	5508	2916	10404
37	52	94	4888	2704	8836
38	55	108	5940	3025	11664
39	55	98	5390	3025	9604
40	52	111	5772	2704	12321
41	50	105	5250	2500	11025
42	46	98	4508	2116	9604
43	54	110	5940	2916	12100
44	61	115	7015	3721	13225
45	45	95	4275	2025	9025
46	47	97	4559	2209	9409
47	43	85	3655	1849	7225
48	50	97	4850	2500	9409
49	47	100	4700	2209	10000
50	48	107	5136	2304	11449
51	58	106	6148	3364	11236
52	44	89	3916	1936	7921
53	50	93	4650	2500	8649
54	49	107	5243	2401	11449
55	44	93	4092	1936	8649
56	63	112	7056	3969	12544
57	47	106	4982	2209	11236
58	48	106	5088	2304	11236
59	46	100	4600	2116	10000

No responden	x_2	y	x_2y	x_2^2	y^2
60	39	104	4056	1521	10816
61	46	101	4646	2116	10201
62	44	89	3916	1936	7921
63	50	101	5050	2500	10201
64	42	98	4116	1764	9604
65	40	95	3800	1600	9025
66	45	82	3690	2025	6724
67	42	83	3486	1764	6889
68	34	82	2788	1156	6724
69	40	97	3880	1600	9409
70	45	94	4230	2025	8836
71	48	101	4848	2304	10201
72	39	78	3042	1521	6084
73	55	106	5830	3025	11236
74	45	88	3960	2025	7744
75	49	104	5096	2401	10816
76	39	80	3120	1521	6400
77	54	114	6156	2916	12996
78	54	108	5832	2916	11664
79	43	86	3698	1849	7396
80	52	107	5564	2704	11449
81	44	84	3696	1936	7056
82	40	78	3120	1600	6084
83	44	85	3740	1936	7225
84	44	89	3916	1936	7921
85	49	94	4606	2401	8836
86	44	88	3872	1936	7744
87	49	92	4508	2401	8464
88	46	94	4324	2116	8836
89	39	81	3159	1521	6561
90	57	113	6441	3249	12769
91	44	100	4400	1936	10000

No responden	x_2	y	x_2y	x_2^2	y^2
92	41	104	4264	1681	10816
93	51	90	4590	2601	8100
94	51	106	5406	2601	11236
95	64	118	7552	4096	13924
96	45	93	4185	2025	8649
97	41	78	3198	1681	6084
98	41	81	3321	1681	6561
99	41	82	3362	1681	6724
100	63	116	7308	3969	13456
101	50	102	5100	2500	10404
102	53	106	5618	2809	11236
103	51	106	5406	2601	11236
104	48	104	4992	2304	10816
105	47	113	5311	2209	12769
106	45	100	4500	2025	10000
107	48	104	4992	2304	10816
108	52	114	5928	2704	12996
109	43	95	4085	1849	9025
110	48	79	3792	2304	6241
111	51	114	5814	2601	12996
112	49	110	5390	2401	12100
113	49	108	5292	2401	11664
114	44	102	4488	1936	10404
115	53	103	5459	2809	10609
116	48	103	4944	2304	10609
117	51	112	5712	2601	12544
118	46	103	4738	2116	10609
119	51	108	5508	2601	11664
120	54	105	5670	2916	11025
121	50	104	5200	2500	10816
122	61	115	7015	3721	13225
123	41	104	4264	1681	10816

No responden	x_2	y	x_2y	x_2^2	y^2
124	52	111	5772	2704	12321
125	47	102	4794	2209	10404
126	61	105	6405	3721	11025
127	48	87	4176	2304	7569
128	46	105	4830	2116	11025
129	51	108	5508	2601	11664
130	57	117	6669	3249	13689
131	53	114	6042	2809	12996
132	38	99	3762	1444	9801
133	47	109	5123	2209	11881
134	50	107	5350	2500	11449
135	48	94	4512	2304	8836
136	41	89	3649	1681	7921
137	39	95	3705	1521	9025
138	45	106	4770	2025	11236
139	50	96	4800	2500	9216
140	56	117	6552	3136	13689
141	64	117	7488	4096	13689
142	48	97	4656	2304	9409
143	58	114	6612	3364	12996
144	46	101	4646	2116	10201
145	38	89	3382	1444	7921
146	45	94	4230	2025	8836
147	37	94	3478	1369	8836
148	49	103	5047	2401	10609
149	44	85	3740	1936	7225
Jumlah	7090	14819	711697	343730	1489341

- b. Menjumlahkan nilai variabel X_2 , sehingga didapatkan $\sum X_2 = 7090$
- c. Menjumlahkan nilai variabel Y, sehingga didapatkan $\sum Y = 14819$

- d. Mengalikan masing-masing baris antara variabel X_2 dan variabel Y, sehingga didapatkan $\sum X_2 Y = 711697$
- e. Mengkuadratkan nilai variabel X_2 , sehingga didapatkan $\sum X^2 = 343730$
- f. Mengkuadratkan nilai variabel Y, sehingga didapatkan $\sum Y^2 = 1489341$
- g. Menghitung koefisien korelasi r_{xy}

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{149.711697 - (7090)(14819)}{\sqrt{\{149.343730 - (7090)^2\}\{149.1489341 - (14819)^2\}}} \\
 &= \frac{106042853 - 105066710}{\sqrt{\{51215770 - 50268100\}\{221911809 - 219602761\}}} \\
 &= \frac{976143}{\sqrt{947670.2309048}} \\
 &= \frac{976143}{\sqrt{2188215518160}} \\
 &= \frac{976143}{1479261,81528} \\
 &= 0,6598852143100803 \\
 &= \mathbf{0,660}
 \end{aligned}$$

4. Analisis data tentang pengaruh bimbingan konseling dan kecerdasan emosional terhadap kepribadian Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara bimbingan konseling dan kecerdasan emosi terhadap kepribadian, peneliti

menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel Bebas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat table perhitungan

Tabel 4.10 Tabel perhitungan analisis regresi

No	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	45	40	96	4320	2025	3840	1600	9216	1800
2	47	45	100	4700	2209	4500	2025	10000	2115
3	42	40	79	3318	1764	3160	1600	6241	1680
4	54	37	100	5400	2916	3700	1369	10000	1998
5	46	41	103	4738	2116	4223	1681	10609	1886
6	54	52	112	6048	2916	5824	2704	12544	2808
7	50	58	109	5450	2500	6322	3364	11881	2900
8	54	37	106	5724	2916	3922	1369	11236	1998
9	47	46	94	4418	2209	4324	2116	8836	2162
10	50	34	102	5100	2500	3468	1156	10404	1700
11	53	61	95	5035	2809	5795	3721	9025	3233
12	50	41	86	4300	2500	3526	1681	7396	2050
13	45	47	94	4230	2025	4418	2209	8836	2115
14	45	47	105	4725	2025	4935	2209	11025	2115
15	47	49	97	4559	2209	4753	2401	9409	2303
16	52	36	103	5356	2704	3708	1296	10609	1872
17	43	43	92	3956	1849	3956	1849	8464	1849
18	39	56	111	4329	1521	6216	3136	12321	2184
19	49	36	101	4949	2401	3636	1296	10201	1764
20	46	46	100	4600	2116	4600	2116	10000	2116
21	41	47	89	3649	1681	4183	2209	7921	1927
22	45	36	83	3735	2025	2988	1296	6889	1620
23	48	40	83	3984	2304	3320	1600	6889	1920
24	62	63	111	6882	3844	6993	3969	12321	3906
25	62	55	116	7192	3844	6380	3025	13456	3410
26	49	57	105	5145	2401	5985	3249	11025	2793
27	40	47	91	3640	1600	4277	2209	8281	1880

No	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
28	52	48	104	5408	2704	4992	2304	10816	2496
29	51	55	122	6222	2601	6710	3025	14884	2805
30	48	50	102	4896	2304	5100	2500	10404	2400
31	41	42	93	3813	1681	3906	1764	8649	1722
32	44	42	91	4004	1936	3822	1764	8281	1848
33	49	48	91	4459	2401	4368	2304	8281	2352
34	44	43	94	4136	1936	4042	1849	8836	1892
35	54	43	92	4968	2916	3956	1849	8464	2322
36	47	54	102	4794	2209	5508	2916	10404	2538
37	48	52	94	4512	2304	4888	2704	8836	2496
38	56	55	108	6048	3136	5940	3025	11664	3080
39	52	55	98	5096	2704	5390	3025	9604	2860
40	56	52	111	6216	3136	5772	2704	12321	2912
41	47	50	105	4935	2209	5250	2500	11025	2350
42	51	46	98	4998	2601	4508	2116	9604	2346
43	53	54	110	5830	2809	5940	2916	12100	2862
44	54	61	115	6210	2916	7015	3721	13225	3294
45	40	45	95	3800	1600	4275	2025	9025	1800
46	50	47	97	4850	2500	4559	2209	9409	2350
47	38	43	85	3230	1444	3655	1849	7225	1634
48	45	50	97	4365	2025	4850	2500	9409	2250
49	53	47	100	5300	2809	4700	2209	10000	2491
50	48	48	107	5136	2304	5136	2304	11449	2304
51	41	58	106	4346	1681	6148	3364	11236	2378
52	48	44	89	4272	2304	3916	1936	7921	2112
53	52	50	93	4836	2704	4650	2500	8649	2600
54	53	49	107	5671	2809	5243	2401	11449	2597
55	52	44	93	4836	2704	4092	1936	8649	2288
56	55	63	112	6160	3025	7056	3969	12544	3465
57	48	47	106	5088	2304	4982	2209	11236	2256
58	45	48	106	4770	2025	5088	2304	11236	2160
59	45	46	100	4500	2025	4600	2116	10000	2070

No	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
60	39	39	104	4056	1521	4056	1521	10816	1521
61	40	46	101	4040	1600	4646	2116	10201	1840
62	46	44	89	4094	2116	3916	1936	7921	2024
63	50	50	101	5050	2500	5050	2500	10201	2500
64	38	42	98	3724	1444	4116	1764	9604	1596
65	43	40	95	4085	1849	3800	1600	9025	1720
66	47	45	82	3854	2209	3690	2025	6724	2115
67	45	42	83	3735	2025	3486	1764	6889	1890
68	40	34	82	3280	1600	2788	1156	6724	1360
69	49	40	97	4753	2401	3880	1600	9409	1960
70	43	45	94	4042	1849	4230	2025	8836	1935
71	48	48	101	4848	2304	4848	2304	10201	2304
72	37	39	78	2886	1369	3042	1521	6084	1443
73	53	55	106	5618	2809	5830	3025	11236	2915
74	42	45	88	3696	1764	3960	2025	7744	1890
75	55	49	104	5720	3025	5096	2401	10816	2695
76	41	39	80	3280	1681	3120	1521	6400	1599
77	59	54	114	6726	3481	6156	2916	12996	3186
78	48	54	108	5184	2304	5832	2916	11664	2592
79	49	43	86	4214	2401	3698	1849	7396	2107
80	48	52	107	5136	2304	5564	2704	11449	2496
81	44	44	84	3696	1936	3696	1936	7056	1936
82	43	40	78	3354	1849	3120	1600	6084	1720
83	38	44	85	3230	1444	3740	1936	7225	1672
84	45	44	89	4005	2025	3916	1936	7921	1980
85	44	49	94	4136	1936	4606	2401	8836	2156
86	40	44	88	3520	1600	3872	1936	7744	1760
87	41	49	92	3772	1681	4508	2401	8464	2009
88	44	46	94	4136	1936	4324	2116	8836	2024
89	49	39	81	3969	2401	3159	1521	6561	1911
90	56	57	113	6328	3136	6441	3249	12769	3192
91	52	44	100	5200	2704	4400	1936	10000	2288

No	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
92	46	41	104	4784	2116	4264	1681	10816	1886
93	54	51	90	4860	2916	4590	2601	8100	2754
94	54	51	106	5724	2916	5406	2601	11236	2754
95	58	64	118	6844	3364	7552	4096	13924	3712
96	43	45	93	3999	1849	4185	2025	8649	1935
97	42	41	78	3276	1764	3198	1681	6084	1722
98	41	41	81	3321	1681	3321	1681	6561	1681
99	41	41	82	3362	1681	3362	1681	6724	1681
100	63	63	116	7308	3969	7308	3969	13456	3969
101	52	50	102	5304	2704	5100	2500	10404	2600
102	60	53	106	6360	3600	5618	2809	11236	3180
103	52	51	106	5512	2704	5406	2601	11236	2652
104	40	48	104	4160	1600	4992	2304	10816	1920
105	44	47	113	4972	1936	5311	2209	12769	2068
106	48	45	100	4800	2304	4500	2025	10000	2160
107	58	48	104	6032	3364	4992	2304	10816	2784
108	57	52	114	6498	3249	5928	2704	12996	2964
109	53	43	95	5035	2809	4085	1849	9025	2279
110	46	48	79	3634	2116	3792	2304	6241	2208
111	52	51	114	5928	2704	5814	2601	12996	2652
112	51	49	110	5610	2601	5390	2401	12100	2499
113	48	49	108	5184	2304	5292	2401	11664	2352
114	40	44	102	4080	1600	4488	1936	10404	1760
115	57	53	103	5871	3249	5459	2809	10609	3021
116	55	48	103	5665	3025	4944	2304	10609	2640
117	50	51	112	5600	2500	5712	2601	12544	2550
118	50	46	103	5150	2500	4738	2116	10609	2300
119	49	51	108	5292	2401	5508	2601	11664	2499
120	53	54	105	5565	2809	5670	2916	11025	2862
121	50	50	104	5200	2500	5200	2500	10816	2500
122	52	61	115	5980	2704	7015	3721	13225	3172
123	42	41	104	4368	1764	4264	1681	10816	1722

No	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
124	52	52	111	5772	2704	5772	2704	12321	2704
125	52	47	102	5304	2704	4794	2209	10404	2444
126	50	61	105	5250	2500	6405	3721	11025	3050
127	47	48	87	4089	2209	4176	2304	7569	2256
128	45	46	105	4725	2025	4830	2116	11025	2070
129	44	51	108	4752	1936	5508	2601	11664	2244
130	52	57	117	6084	2704	6669	3249	13689	2964
131	52	53	114	5928	2704	6042	2809	12996	2756
132	37	38	99	3663	1369	3762	1444	9801	1406
133	54	47	109	5886	2916	5123	2209	11881	2538
134	54	50	107	5778	2916	5350	2500	11449	2700
135	43	48	94	4042	1849	4512	2304	8836	2064
136	46	41	89	4094	2116	3649	1681	7921	1886
137	44	39	95	4180	1936	3705	1521	9025	1716
138	50	45	106	5300	2500	4770	2025	11236	2250
139	50	50	96	4800	2500	4800	2500	9216	2500
140	48	56	117	5616	2304	6552	3136	13689	2688
141	58	64	117	6786	3364	7488	4096	13689	3712
142	51	48	97	4947	2601	4656	2304	9409	2448
143	50	58	114	5700	2500	6612	3364	12996	2900
144	40	46	101	4040	1600	4646	2116	10201	1840
145	42	38	89	3738	1764	3382	1444	7921	1596
146	47	45	94	4418	2209	4230	2025	8836	2115
147	43	37	94	4042	1849	3478	1369	8836	1591
148	40	49	103	4120	1600	5047	2401	10609	1960
149	45	44	85	3825	2025	3740	1936	7225	1980
	7158	7090	14819	716711	348606	711697	343730	1489341	343586

b. Menghitung $\sum_{i=1}^n x_i^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1^2 &= \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_1]^2}{n} \\ &= 348606 - \frac{(7158)^2}{149} \\ &= 348606 - \frac{51236964}{149} \\ &= 34860 - 343872,2416 \\ &= 4733,7584\end{aligned}$$

c. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_2^2 &= \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_2]^2}{n} \\ &= 343730 - \frac{(7090)^2}{149} \\ &= 343730 - \frac{50268100}{149} \\ &= 343730 - 337369,7986 \\ &= 6360,2014\end{aligned}$$

d. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1 X_2 &= \sum_{i=1}^n X_1 X_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n} \\ &= 343586 - \frac{(7158)(7090)}{149} \\ &= 343586 - \frac{50750220}{149} \\ &= 343586 - 340605,5034 \\ &= 2980,4966\end{aligned}$$

e. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1 Y &= \sum_{i=1}^n X_1 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n Y)}{n} \\ &= 716711 - \frac{(7158)(14819)}{149} \\ &= 716711 - \frac{106074402}{149} \\ &= 716711 - 711908,7383 \\ &= 4802,2617\end{aligned}$$

f. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n X_2 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= 711697 - \frac{(7090)(14819)}{149} \\
&= 711697 - \frac{105066710}{149} \\
&= 711697 - 705145,7047 \\
&= 6551,2953
\end{aligned}$$

g. Menghitung b_2

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{\left[\sum_{i=1}^n X_1^2 \right] \left[\sum_{i=1}^n X_2 Y \right] - \left[\sum_{i=1}^n X_1 Y \right] \left[\sum_{i=1}^n X_1 X_2 \right]}{\left[\sum_{i=1}^n X_1^2 \right] \left[\sum_{i=1}^n X_2^2 \right] - \left[\sum_{i=1}^n X_1 X_2 \right]^2} \\
&= \frac{(4733,7584)(6551,2953) - (4802,2617)(2980,4966)}{(4733,7584)(6360,2014) - (2980,4966)^2} \\
&= \frac{31012249,15725552 - 14313124,6696022}{30107656,80294176 - 8883359,98261156} \\
&= \frac{16699124,48765332}{21224296,8203302} \\
&= 0,786793
\end{aligned}$$

h. Menghitung b_1

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{\left[\sum_{i=1}^n X_2^2 \right] \left[\sum_{i=1}^n X_1 Y \right] - \left[\sum_{i=1}^n X_2 Y \right] \left[\sum_{i=1}^n X_1 X_2 \right]}{\left[\sum_{i=1}^n X_1^2 \right] \left[\sum_{i=1}^n X_2^2 \right] - \left[\sum_{i=1}^n X_1 X_2 \right]^2} \\
&= \frac{(6360,2014)(4802,2617) - (6551,2953)(2980,4966)}{(4733,7584)(6360,2014) - (2980,4966)^2} \\
&= \frac{30543351,58750638 - 19526113,36724598}{30107656,80294176 - 8883359,98261156} \\
&= \frac{11017238,2202604}{21224296,8203302} \\
&= 0,519086
\end{aligned}$$

i. Menghitung b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\
 &= \frac{14819 - (0,519086)(7158) - (0,786793)(7090)}{149} \\
 &= \frac{14819 - 3715,617588 - 5578,36237}{149} \\
 &= \frac{11103,382412 - 5578,36237}{149} \\
 &= \frac{5525,020042}{149} \\
 &= 37,080671
 \end{aligned}$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}
 \hat{y} &= b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \\
 \hat{y} &= 37,080671 + 0,519086 x_1 + 0,786793 x_2
 \end{aligned}$$

Uji signifikansi model

a. Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{\left(\sum_{i=1}^n y \right)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 37,080671 \times 14819 = 549498,463549$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,519086 \times 716711 = 372034,646146$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,786793 \times 711697 = 559958,217721$$

$$\frac{\left(\sum_{i=1}^n y \right)^2}{n} = \frac{219602761}{149} = 1473844,03356$$

$$\begin{aligned}
 SSR &= 549498,463549 + 372034,646146 + 559958,217721 - 1473844,03356 \\
 &= 7647,293856
 \end{aligned}$$

b. Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 37,080671 \times 14819 = 549498,463549$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,519086 \times 716711 = 372034,646146$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,786793 \times 711697 = 559958,217721$$

$$\begin{aligned} SSE &= 1489341 - (549498,463549 + 372034,646146 \\ &\quad + 559958,217721) \\ &= 1489341 - 1481491,327416 \\ &= 7849,672584 \end{aligned}$$

c. Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\ &= 1489341 - \frac{[14819]^2}{149} \\ &= 1489341 - \frac{219602761}{149} \\ &= 1489341 - 1473844,033557047 \\ &= 15496,966442 \end{aligned}$$

d. Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{7647,293856}{2}$$

$$= 3823,646928$$

e. Menghitung nilai MSE

$$MSR = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{7849,672584}{n - 2}$$

$$= \frac{7849,672584}{147}$$

$$= 53,399133$$

Membuat table Anova

Tabel 4.11 Tabel Anova

Sumber variansi	df	SS	MS
Regresi	2	SSR= 7647,293856	MSR= 3823,646928
Error	146	SSE= 7849,672584	MSE= 53,399133
Total	148	SST= 15496,966442	

Uji overall

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{3823,646928}{53,399133}$$

$$= 71,605037$$

$$= 71,606$$

Menghitung nilai R^2

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \\ &= \frac{7647,293856}{15496,966442} \\ &= 0,4934703 \\ &= 49,34703\% \\ &= 49\% \end{aligned}$$

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok pembahasan, yaitu korelasi antara bimbingan konseling dan kepribadian, korelasi kecerdasan emosi dan kepribadian. Serta pengaruh bimbingan konseling dan kecerdasan emosi terhadap kepribadian.

Pada pembahasan pertama, diperoleh hasil $r_{xy} = 0,561$. Untuk interpretasinya, mencari $db = n - nr$. Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah sampel 149. Jadi $n = 149$ dan variabel yang dicari korelasinya 2 buah, jadi $nr = 2$. Maka $db = 149 - 2 = 147$. Dengan $db = 147$ maka kita lihat table nilai "r" Product Momment. Pada taraf signifikansi 5%, $r_{tabel} = 0,159$. Kemudian r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} , maka diperoleh hasil $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Berarti ada korelasi yang signifikan antara bimbingan konseling dan kepribadian.

Pada pembahasan kedua, diperoleh hasil $r_{xy} = 0,660$. Untuk interpretasinya, mencari $db = n - nr$. Dari table dapat diketahui bahwa jumlah sampel 149. Jadi $n = 149$ dan variabel yang dicari korelasinya 2 buah, jadi $nr = 2$. Maka $db = 149 - 2 = 147$. Dengan $db = 147$ maka kita lihat table nilai "r" Product Momment. Pada taraf signifikansi 5%, $r_{tabel} = 0,159$. Kemudian r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} , maka diperoleh hasil

$r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Berarti ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dan kepribadian.

Pada pembahasan ketiga, diperoleh hasil $F_{hitung} = 71,606$. Untuk interpretasinya, mencari $F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;149-3)} = 3,06$. Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , maka diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima artinya bimbingan konseling dan kecerdasan emosi secara signifikan berpengaruh terhadap kepribadian. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebanyak 49%, artinya bimbingan konseling dan kecerdasan emosi berpengaruh sebesar 49% terhadap kepribadian dan 51% sisanya dipengaruhi faktor lain.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik didapat r_{hitung} sebesar 0,561. karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,159) maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara bimbingan konseling dan kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik didapat r_{hitung} sebesar 0,660. karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,159) maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kepribadian mahasiswa Prodi PGMI STAIN Ponorogo.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik didapat F_{hitung} sebesar 71,606. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (3,06) maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling dan kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap

kepribadian. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebanyak 49%, artinya bimbingan konseling dan kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 49% terhadap kepribadian dan 51% sisanya dipengaruhi faktor lain.

B. Saran

1. Bagi pembimbing konseling mahasiswa, hendaknya lebih memperhatikan siswanya lebih baik lagi dalam hal bimbingan konseling dan kecerdasan emosi mereka. Hal itu dikarenakan kedua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kepribadian mereka dalam menjalani kehidupan ini.
2. Bagi mahasiswa, seharusnya mereka bias menahan emosi yang mungkin sulit dikendalikan oleh dirinya, dan jika ada masalah segera konsultasi kepada pembimbing konseling yang mungkin bias membantu masalah yang dihadapi sehingga kepribadian mereka dapat terarahkan dengan baik.
3. Bagi orang tua, seharusnya mereka tidak serta merta menyerahkan perkembangan anaknya kepada perguruan tinggi, tapi orang tua juga harus mengarahkan dan membimbing anaknya kepada hal-hal yang baik, supaya kepribadian anaknya juga menjadi pribadi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ali, Muhammad dan M. Asrori. *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt.
- Goleman, Daniel . *Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2007.
- Koeswara, E. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. ERESCO, 1991.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Maksum, Ali dan Luluk Yunan R. *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Past Modern*. Yogyakarta: Ircisod, 2004.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Rohmah, Umi . *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2011.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE dan SQ*. Jakarta: Inisial Press, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sujanto dkk, Agus. *Psikologi Kepribadian Ed. 1 Cet. 12*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Triatna, Cepi dan Risma Kharisma. *EQ Power: Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: CV. Citra Praya, 2008.
- Wulansari, Andhita Dessy. *PENELITIAN PENDIDIKAN: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Widyaningrum, Retno. *STATISTIKA*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Yusuf LN, Syamsu . *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Yusuf LN, Syamsu Dan A. Juantika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

BIOGRAFI PENULIS



RETNO Widyaningrum, S.Si., M.Pd, dilahirkan di Kota Reog Ponorogo pada tanggal 12 Oktober 1970. Penulis menikah dengan Ir. Supriyanto dan dari pernikahan tersebut dikarunia 2 orang putri/putra bernama Afifah Zaida Roshanda dan M. Fasya Brilliant Roshanda.

Pendidikan S-1 diselesaikan di Universitas Airlangga Surabaya pada Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam Jurusan Matematika yang selesai tahun 1995. Pada tahun 2004 menyelesaikan S-2 pada Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan Jurusan Teknologi Pembelajaran di Universitas Adibuana Surabaya. Sejak tahun 2000 bergabung dengan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo sebagai dosen hingga sekarang. Kegiatan tambahan sebagai Master Trainer Dirjen PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan) Kementerian Pendidikan Nasional SK Nomor: 15706/F/KP/2009. Asesor LPTK IAIN Sunan Ampel Surabaya NIA: (Portofolio Sertifikasi Guru Kelas)

Disamping sebagai dosen tetap juga aktif dalam kegiatan ilmiah baik sebagai peserta maupun sebagai fasilitator, yang dilaksanakan

oleh lembaga STAIN Ponorogo maupun dengan lembaga lain yaitu LAPIS (Learning Assistance Program for Islamic Schools) PGMI (kerjasama Indonesia-Australia) yang menghasilkan 14 buku ajar untuk PGMI dan telah digunakan oleh 67 universitas se-Indonesia. Sebagai Tim Fasilitator dalam kegiatan ilmiah dalam mengembangkan Active Learning; Silabus, RPP, Penyusunan Penilaian; Pembelajaran tematik, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Berbasis Karakter dan RSKM diberbagai sekolah di wilayah se-Karesidenan Madiun. Karya tulis yang telah diterbitkan antara lain: STATISTIK I (STAIN PO Press & Pustaka Felicha, Yogyakarta 2008), MEMPERSIAPKAN LULUSAN MENJADI GURU PROFESIONAL Studi Kasus Kegiatan PPLK-II Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo (Pustaka Felicha, Yogyakarta 2012), ANALISIS BUKU AJAR MATEMATIKA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR (Pustaka Felicha, Yogyakarta 2013); Modul Matematika II (LAPIS PGMI, Surabaya 2009); Modul Matematika III (LAPIS PGMI, Surabaya 2009); Kolerasi Ketaatan Beragama dan Motivasi kerja Guru Smun 1 Kab. Ponorogo (Penelitian Kolektif, Tahun 2005, Depag RI); Implikasi Ijbar Nikah terhadap Hak-hak Reproduksi Wanita (Studi Kasus di Kab.Ponorogo), (Penelitian Kolektif, Tahun 2006, Depag RI); Mekanisme Pengiriman dan perlindungan hukum TKW di Kab.Ponorogo, (Penelitian Kolektif, Tahun 2007, Depag RI); Remaja dan Kesehatan Reproduksi:Studi Kasus di SMA Ponorogo; (Penelitian Kolektif, Tahun 2008, Depag RI); Implementasi PAKEM di MI Mitra STAIN Ponorogo, (Penelitian Kolektif, Tahun 2009, Depag RI); Perkembangan Psikologis Anak Usia SD/MI (Studi Atas Dampak Kepergian Ibu Sebagai Tkw Ke Luar Negeri), (Penelitian Kolektif, Tahun 2010, Depag RI); Implementasi Pendekatan Tematik dalam Pendidikan Akhlaq di PAUD ABA Brotonegaran Ponorogo, (Penelitian Individu, Tahun 2011, Depag RI); Strategi Pengajaran yang berasosiasikan dg Pembelajaran Kontekstual, (Jurnal Cendekia STAIN Ponorogo, Tahun 2006); Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, (Jurnal Cendekia STAIN Ponorogo, Tahun 2007); Remaja dan Kesehatan Reproduksi, (Jurnal Cendekia STAIN Ponorogo, Tahun 2008); Model pembelajaran Konstruktivisme pada Matematika,

(Jurnal Cendekia STAIN Ponorogo, Tahun 2008); Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Melalui Metode Bermain Dienes, (Jurnal Cendekia STAIN Ponorogo, Tahun 2009); Pembelajaran Matematika Didasarkan Pada Tahapan J.Bruner Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Tingkat Sekolah Dasar (SD/MI), (Jurnal Cendekia STAIN Ponorogo, Tahun 2011); Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD, (Jurnal Cendekia STAIN Ponorogo, Tahun 2011)

Penulis juga aktif dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat antara lain sebagai pembimbing lapangan mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan dan Kuliah Pengabdian Masyarakat, juga aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan ibu-ibu, juga dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Ponorogo Tahun 2005-2010. Dan aktif dalam sosialisasi gender dan perlindungan perempuan dan anak karena juga sebagai pengurus Pusat Studi Gender (PSW) STAIN Ponorogo. Sejak Tahun 2004 telah menjadi Pembina Pramuka Gugus Depan STAIN Ponorogo.



BIMBINGAN KONSELING KECERDASAN EMOSIONAL DAN PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN

Pendidikan karakter dan kepribadian dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter dan kepribadian pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Maka tidak heran jika pemerintah terus menjadikan pendidikan karakter dan kepribadian menjadi kebijakan pertama untuk membangun generasi penerus bangsa, mulai dari kebijakan penataran P4, kebijakan kurikulum berbasis karakter, kebijakan kurikulum berbasis anti korupsi, dan kebijakan kurikulum 2013 yang memiliki empat aspek, yaitu aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan.

Untuk membangun karakter dan kepribadian anak bangsa tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggungjawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga-tiganya harus sinergis dalam mencetak anak bangsa menjadi generasi yang unggul yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Salah satu yang dapat dilakukan adalah melakukan secara terus menerus kegiatan bimbingan dan konseling, yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir dan bimbingan belajar. Jika keempat bimbingan tersebut dapat dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, maka generasi penerus yang berkarakter dan berkepribadian yang baik akan dapat terwujud.